

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan diharapkan dapat mengembangkan modal yang dimiliki, sehingga dapat digunakan untuk kepentingan perusahaan secara maksimal. Modal sebuah perusahaan bersumber dari dana yang dapat diperoleh dari dalam maupun dari luar perusahaan. Alternatif pendanaan dari luar perusahaan dapat berasal dari kegiatan investasi, kreditur berupa utang pembiayaan dalam bentuk lain maupun pendanaan yang bersifat penyertaan dalam bentuk saham. Namun, salah satu kegiatann pendanaan perusahaan yang menyumbang tambahan dana dengan jumlah besar adalah kegiatan pendanaan yang berasal dari luar yang merupakan kegiatan investasi yang dilakukan oleh sejumlah investor.

Salah satu investasi yang sedang diamati oleh para investor saat ini adalah investasi pasar modal. Perusahaan dapat mengembangkan modalnya dengan cara menarik para investor yang ingin menanamkan investasinya melalui jual beli saham di pasar modal. Pasar modal sendiri menjadi sebuah industri yang bergerak dengan sangat dinamis.

Meskipun perkembangannya relative baru di bandingkan perbankan syariah maupun asuransi syariah tetapi seiring dengan pertumbuhan yang signifikan industry pasar modal Indonesia, maka diharapkan investasi syariah di pasar modal Indonesia akan mengalami pertumbuhan yang signifikan. (Bursa Efek Indonesia, 2016)

Dalam investasi mengenal harga, Menurut Al-Ghazali harga suatu nilai jual atau beli dari sesuatu yang diperdagangkan. Selisih harga beli terhadap harga jual beli disebut profit margin. Harga terbentuk setelah terjadinya mekanisme pasar. Suatu pernyataan penting Al-Ghazali sebagai ulama' besar bahwa keuntungan merupakan kompensasi dari kepayahan perjalanan risiko yang ditanggungnya.

Investor perlu memiliki sejumlah informasi yang berkaitan dengan dinamika harga saham agar dapat mengambil keputusan tentang saham perusahaan yang layak untuk dipilih. Salah satu faktor yang mendukung kepercayaan pemodal adalah persepsi mereka akan kewajaran harga saham. Pasar modal dikatakan efisien apabila harga sekuritas-sekuritasnya mencerminkan semua informasi yang relevan. Informasi yang tepat akan kewajaran harga saham dapat membuat para investor terhindar dari kerugian membuat keputusan dalam melakukan investasi saham.

Seorang investor yang akan menginvestasikan dananya pada suatu perusahaan tertentu, hendaknya melakukan analisis terlebih dahulu dari perusahaan yang bersangkutan. Kinerja keuangan perusahaan perlu untuk dianalisis terlebih dahulu agar investor tidak salah dalam memilih saham dan terjebak dengan saham dengan kondisi keuangannya yang buruk. Semakin baik kinerja suatu perusahaan maka semakin besar pengaruhnya terhadap kenaikan harga saham, begitu juga sebaliknya, semakin menurunnya kinerja suatu perusahaan maka kemungkinan besar merosotnya harga saham yang diterbitkan dan diperdagangkan. Keadaan perusahaan akan menjadi tolak ukur sebesar-besarnya resiko yang akan ditanggung oleh investor.

Perusahaan salah satu kegiatan perekonomian yang hidup dalam lingkungan dunia usaha yang berubah secara cepat dan dinamis. Seiring dengan pertumbuhan ekonomi di era globalisasi yang cukup pesat, maka menuntut perusahaan untuk melakukan pengelolaan usaha yang lebih baik. Oleh karena itu, kinerja keuangan merupakan salah satu penentu kenaikan harga saham pada perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan ditentukan oleh banyaknya saham yang ditanamkan oleh investor, sebelum berinvestasi investor melihat profit sebelumnya dari perusahaan tersebut, dalam menunjang keberhasilan perusahaan maka, diperlakukannya rasio keuangan untuk mengelola keuntungan yang didapatkan dari harga saham tersebut.

Pasar modal merupakan sarana yang paling efektif untuk mempercepat pembangunan suatu negara karena pasar modal merupakan wahana yang dapat menggalang pengalangan dana jangka panjang dari masyarakat untuk disalurkan ke sektor-sektor produktif. Pasar modal merupakan alternatif yang dapat digunakan perusahaan untuk mendapatkan dana yang dibutuhkan walaupun saat ini banyak bank yang menyediakan pinjaman tetapi semua itu bisa terhambat karena leverage yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Investor mengharapkan dana yang digunakan dapat memberikan hasil. Dalam pasar saham harga saham perusahaan sering tergantung pada pergerakan harga saham secara keseluruhan. Secara umum, tujuan perusahaan adalah meningkatkan kemakmuran para pemegang saham, terutama perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT), dimana investasinya berasal dari pemegang saham. (Dewi Rosa Indah, 2019)

Kegiatan pasar modal diatur dalam Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1995 tentang Pasar Modal yang tidak membedakan apakah kegiatan pasar modal tersebut

dilakukan dengan prinsip Syariah atau tidak. Pasar modal Syariah di Indonesia dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip Syariah di pasar modal. Berdasarkan peraturan Bapepam-LK Nomor IX.A.13, prinsip-prinsip Syariah di pasar modal adalah prinsip hukum islam dalam kegiatan pasar modal yang berdasarkan Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI). (Khairul umam, 2013)

Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang jangka pendek. Kas merupakan aset dengan tingkat likuiditas paling 3 tinggi, artinya semakin besar jumlah kas yang dimiliki perusahaan maka akan semakin tinggi tingkat likuiditasnya. Oleh karena itu, jangan menyimpan modal dalam jumlah besar dalam bentuk tunai, karena jika nanti berinvestasi tunai, hal ini akan mengakibatkan hilangnya peluang untuk mendapatkan keuntungan

Rasio cepat atau *Quick Ratio* (QR) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan. Dengan cara dikurangi dari nilai total aktiva lancar. Hal ini dilakukan karena sediaan dianggap memerlukan waktu relative lama untuk diuangkan, sebab perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayar kewajibannya dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya. Dengan demikian *Quick Ratio* (QR) merupakan hasil dari perbandingan jumlah aktiva lancar setelah dikurangi persediaan dengan jumlah hutang lancar.

Rasio *profitabilitas* merupakan rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan

gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. *Return On Equity* (ROE) merupakan perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total ekuitas. Return on equity merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan didalam perusahaan.

Selain itu dalam mengukur kinerja perusahaan investor biasanya melihat kinerja keuangan yang tercermin dari berbagai macam rasio. *Return On Equity* (ROE) merupakan salah satu indicator penting yang sering digunakan oleh investor untuk menilai tingkat profitabilitas perusahaan sebelum melakukan investasi. *Return On Equity* (ROE) disebut juga dengan laba atas *Equity*. Dibeberapa referensi disebut juga dengan Ratio *Total Asset Turnover* atau perputaran *total asset*. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.

Menurut Van Horne dan Wachowicz menyatakan bahwa: *Return On Equity* (ROE) membandingkan laba bersih setelah pajak (dikurangi dividen saham biasa) dengan ekuitas yang telah diinvestasikan pemegang saham di perusahaan. *Return On Equity* (ROE) digunakan untuk mengukur besarnya pengembalian terhadap investasi para pemegang saham. Rasio ini tersebut menunjukkan seberapa baik manajemen memanfaatkan investasi para pemegang saham. *Return On Equity* (ROE) merupakan perbandingan antara pendapatan setelah pajak dengan modal sendiri. Kenaikan *Return On Equity* (ROE) biasanya diikuti oleh kenaikan harga saham sebuah perusahaan.

Rasio Pasar berkaitan dengan nilai pasar suatu perusahaan yang dihitung dengan per lembar saham perusahaan. Rasio ini membantu investor dalam memandang resiko dan return dari suatu perusahaan. Rasio pasar merupakan rasio yang lazim dan yang khusus dipergunakan di pasar modal yang menggambarkan situasi prestasi perusahaan di pasar modal. (Rosadi, 2018)

Menurut Sugiyanto *Price Earning Ratio* (PER) rasio yang diperoleh dari harga pasar saham biasa dibagi dengan laba perusahaan. Maka semakin tinggi rasio akan mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan semakin membaik. Sebaliknya jika *Price Earning Ratio* (PER) terlalu tinggi juga dapat mengindikasikan bahwa harga saham yang akan di tawarkan sudah tinggi atau tidak rasional. Pendekatan yang biasa digunakan untuk menilai saham dan kinerja keuangan perusahaan berdasarkan analisis fundamental ialah menilai *Price Earning Ratio* (PER). (Sugianto, 2008)

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa harapan investor terhadap *Future Earning* perusahaan digerakan pada harga saham yang tersedia mereka bayar atas saham perusahaan tersebut dan selanjutnya akan berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* (PER). Dengan mengetahui besarnya *Price Earning Ratio* (PER) suatu perusahaan, investor dapat memperkirakan posisi suatu saham relatif terhadap saham-saham yang lainnya, apakah saham tersebut layak untuk di beli atau tidak. (Houston, 2010)

Penghitungan ini dilakukan dengan membagi *Stock Price* atau harga saham di bursa dengan laba bersih per saham. (Simamora, 2000) Hasil ini mengindikasikan berapa besar investor bersedia membayar setiap rupiah atas

pendapatan perusahaan tersebut. Suatu perusahaan yang memiliki *Price Earning Ratio* (PER) tinggi berarti perusahaan tersebut mempunyai tingkat pertumbuhan yang tinggi, hal ini menunjukkan bahwa pasar mengharapkan pertumbuhan laba dimasa mendatang.

Sebaliknya, perusahaan dengan *Price Earning Ratio* (PER) rendah akan mempunyai tingkat pertumbuhan yang rendah. Semakin rendah *Price Earning Ratio* (PER) suatu saham maka akan semakin baik atau murah harga untuk diinvestasikan. (Arifin, 2002). *Price Earning Ratio* (PER) diakui sebagai metode penilaian saham yang baik yang menentukan nilai saham di periode yang akan datang dan menentukan besarnya modal dalam saham, oleh karenanya PER sering menjadi suatu ukuran vital bagi para calon investor sebelum berinvestasi (Wawan Utomo, 2016)

Perusahaan yang mendapatkan laba lebih tinggi diharapkan dapat memberikan dividen yang lebih tinggi juga di masa depan. Ataupun perusahaan tersebut dapat mempunyai saham dengan harga yang lebih tinggi lagi di kemudian hari. Suatu perusahaan dengan rasio tinggi akan menunjukkan kinerja yang baik di masa adepan sehingga para investor bersedia berinvestasi saham di perusahaan tersebut dengan harga tertinggi. Sementara perusahaan yang mempunyai rasio lebih kecil pada saat ini maka menggambarkan kinerja perusahaan yang kurang baik juga di masa depan. Disimpulkan, *Price Earning Ratio* (PER) menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan menghasilkan laba (Suryanto, 2016). Semakin tinggi rasio ini menunjukan bahwa investor mempunyai harapan yang baik tentang perkembangan perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga untuk

pendapatan per saham tertentu investor bersedia membayar dengan harga yang mahal. (Arini, 2017).

Mengingat pentingnya menganalisis rasio likuiditas, profitabilitas dan rasio pasar yang bersumber dari laporan keuangan, maka kita juga akan mengetahui bagaimana memanfaatkan kinerja keuangan perusahaan sebagai bahan evaluasi dan memahami efektifitas kegiatan perusahaan yang sedang berjalan selama kurun waktu tertentu. Rasio pasar sangat membantu untuk menganalisis keadaan keuangan yang dapat menimbulkan berbagai masalah pada saham perusahaan.

PT. Japfa Comfeed Indonesi Tbk merupakan perusahaan yang terdapat di Indonesia yang bergerak dibidang pangan hewani dan perusahaan yang terkenal serta terbesar di Negara Indonesia. Dari dulu (tahun 1975) hingga sekarang PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk ini dipercayai masyarakat Indonesia untuk memproduksi protein hewani yang berkualitas. Selain itu, PT. Japfa Comfeed Indonesia juga sudah terdaftar di index saham yang berbasis syariah yaitu Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). ini merupakan indeks saham yang terdapat di Negara Indonesia yang di dalamnya hanya terdapat perusahaan yang sesuai dengan prinsip syariah saja karena sebelumnya ada penyaringan atau kriteria yang harus terpenuhi untuk bias masuk ke Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) ini. Dengan adanya Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) ini memudahkan para investor dalam berinvestasi sesuai syariat islam serta dapat menjadi tolak ukur dalam mencari atau memilah portofolio saham yang halal.

Menurut Brigham (Houston B. , 2010) menyebutkan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) jika rasio likuiditas, manajemen asset, manajemen hutang dan profitabilitas semuanya terlihat baik dan jika kondisi ini berjalan terus menerus secara stabil maka rasio nilai pasar juga akan semakin tinggi, *Price Earning Ratio* (PER) kemungkinan sesuai dengan yang diperkirakan. Selanjutnya, Ketika Naiknya nilai *Return On Equity* (ROE) mencerminkan semakin banyak perusahaan menghasilkan laba, sehingga investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya sehingga mengakibatkan naiknya *Price Earning Ratio* (PER) (Misbahul, 1997)

Secara teori, *Quick Ratio* (QR) dan *Return On Equity* (ROE) mengalami fluktuasi atau perubahan. Jika *Price Earning Ratio* (PER) mengalami kenaikan maka *Quick Ratio* (QR) harus mengalami penurunan (Kasmir, 2013). Lalu, Apabila *Price Earning Ratio* (PER) mengalami kenaikan maka *Return On Equity* (ROE) akan ikut mengalami kenaikan pula (Brigham, 2011), begitu juga kebalikannya apabila *Price Earning Ratio* (PER) mengalami penurunan maka *Quick Ratio* (QR) harus mengalami kenaikan dan *Return On Equity* (ROE) ikut mengalami penurunan. Tetapi, dari hasil tersebut terdapat beberapa hasil olahan penelitian yang saya lakukan tidak sesuai dengan teori.

Tabel 1.1
Quick Ratio (QR) dan Return On Equity (ROE) terhadap Price Earning Ratio (PER) Pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Periode 2011 - 2021.

No.	Periode	Quick Ratio (QR) %		Return On Equity (ROE) %		Price Earning Ratio (PER) %	
1	2011	0,45		10,46		12,8	
2	2012	0,37	↓	14,2	↑	12,9	↑
3	2013	0,42	↑	9,94	↓	21,8	↑
4	2014	0,31	↓	5,19	↓	27,9	↑
5	2015	0,34	↑	8,58	↑	13,8	↓
6	2016	0,56	↑	4,5	↓	7,7	↓
7	2017	0,73	↑	10,64	↑	15,9	↑
8	2018	0,48	↓	20,92	↑	11,5	↓
9	2019	0,45	↓	15,83	↓	10,2	↓
10	2020	0,41	↓	10,7	↓	18,5	↑
11	2021	0,7	↑	16,3	↑	9,9	↓

Sumber data olahan laporan tahunan di PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Periode 2011-2021

Keterangan:

↑ = mengalami kenaikan pada periode sebelumnya

↓ = mengalami penurunan pada periode sebelumnya

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa variabel *Quick Ratio (QR)*, *Return On Equity (ROE)* dan *Price Earning Ratio (PER)* pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Periode 2011-2021 hasilnya mengalami fluktuasi. Pada tahun 2012 *Quick Ratio (QR)* mengalami penurunan dari 0,45% menjadi 0,37% sedangkan *Return On Equity (ROE)* mengalami kenaikan dari 10,46% menjadi 14,2% sementara *Price Earning Ratio (PER)* mengalami kenaikan dari 12,8% menjadi 12,9%. Hal tersebut telah sesuai dengan teori yang ada dimana ketika *Price Earning Ratio (PER)* mengalami peningkatan maka nilai *Quick Ratio (QR)* akan mengalami

penurunan lalu *Return On Equity* (ROE) akan mengalami peningkatan. Sedangkan pada tahun 2013, *Quick Ratio* (QR) mengalami peningkatan dari 0,37% menjadi 0,42%, sedangkan *Return On Equity* (ROE) mengalami penurunan dari 14,42% menjadi 9,94% sementara *Price Earning Ratio* (PER) mengalami peningkatan dari 12,9% menjadi 21,8%. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori, dimana ketika *Price Earning Ratio* (PER) mengalami peningkatan maka seharusnya nilai *Quick Ratio* (QR) mengalami penurunan namun pada kenyataannya mengalami kenaikan, lalu pada *Return On Equity* (ROE) seharusnya mengalami kenaikan pula namun pada olahan tersebut mengalami penurunan.

Pada tahun 2014 *Quick Ratio* (QR) mengalami penurunan dari 0,42% menjadi 0,31% sementara *Return On Equity* (ROE) mengalami penurunan dari 9,94% menjadi 5,19%, sedangkan *Price Earning Ratio* (PER) mengalami kenaikan dari 21,8% menjadi 21,9%. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori dimana ketika *Price Earning Ratio* (PER) mengalami peningkatan, *Quick Ratio* (QR) mengalami penurunan, maka *Return On Equity* (ROE) seharusnya mengalami peningkatan pula bukan penurunan. Pada tahun 2015 *Quick Ratio* (QR) mengalami kenaikan dari 0,31% menjadi 0,34%, *Return On Equity* (ROE) mengalami kenaikan dari 5,19% menjadi 8,58%, sedangkan *Price Earning Ratio* (PER) mengalami penurunan dari 27,9% menjadi 13,8%. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori dimana ketika *Price Earning Ratio* (PER) mengalami penurunan, *Quick Ratio* (QR) mengalami kenaikan maka *Price Earning Ratio* (PER) seharusnya ikut mengalami penurunan pula bukan kenaikan.

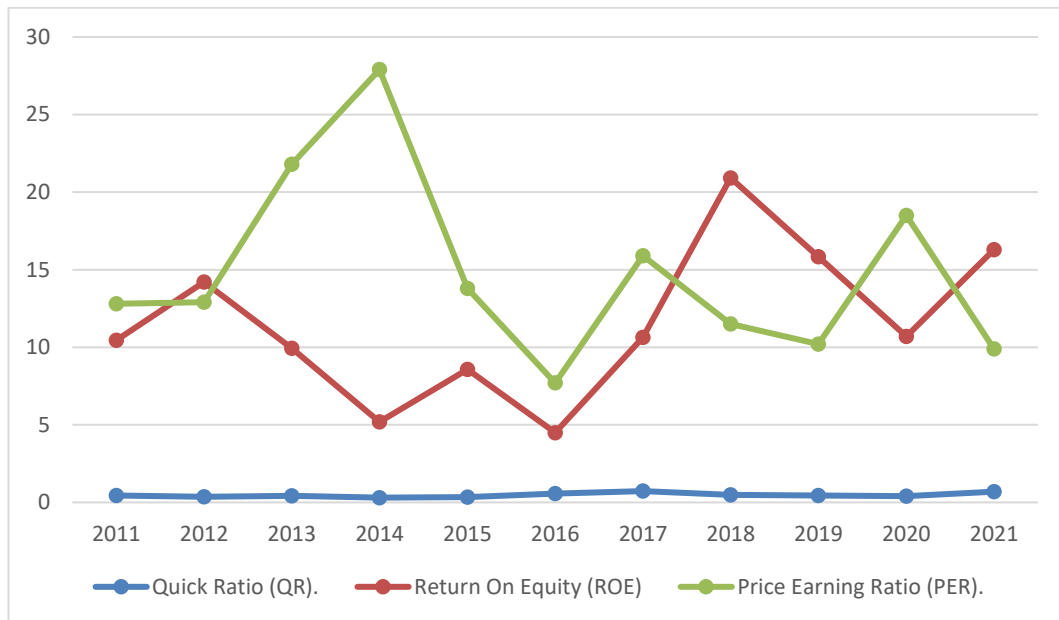
Pada tahun 2016 *Quick Ratio* (QR) mengalami kenaikan dari 0,34% menjadi 0,56%. Lalu, *Return On Equity* (ROE) mengalami penurunan dari 8,58% menjadi 4,5% sedangkan *Price Earning Ratio* (PER) mengalami penurunan dari 13,8% menjadi 7,7%. Hal tersebut telah sesuai dengan teori dimana ketika *Price Earning Ratio* (PER) mengalami penurunan maka *Quick Ratio* (QR) mengalami kenaikan dan *Price Earning Ratio* (PER) ikut mengalami penurunan. Pada tahun 2017 *Quick Ratio* (QR) mengalami kenaikan dari 0,56% menjadi 0,73%, *Return On Equity* (ROE) mengalami kenaikan dari 4,5% menjadi 10,64%, dan *Price Earning Ratio* (PER) mengalami kenaikan dari 7,7% menjadi 15,9%. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori dimana ketika *Price Earning Ratio* (PER) dan *Return On Equity* (ROE) mengalami peningkatan maka *Quick Ratio* (QR) seharusnya menalami penurunan, bukan kenaikan.

Pada tahun 2018 *Quick Ratio* (QR) mengalami penurunan dari 0,73% menjadi 0,48%, lalu *Return On Equity* (ROE) mengalami kenaikan dari 10,64% menjadi 20,92% dan *Price Earning Ratio* (PER) mengalami penurunan dari 15,9% menjadi 11,5%. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori dimana ketika *Price Earning Ratio* (PER) mengalami penurunan seharusnya *Quick Ratio* (QR) mengalami peningkatan bukan penurunan lalu *Return On Equity* (ROE) seharusnya ikut mengalami penurunan bukan kenaikan. Pada tahun 2019 *Quick Ratio* (QR) mengalami penurunan dari 0,48% menjadi 0,45%, *Return On Equity* (ROE) mengalami penurunan dari 20,92% menjadi 15,83% dan *Price Earning Ratio* (PER) mengalami penurunan dari 11,5% menjadi 10,2%. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori dimana ketika *Price Earning Ratio* (PER) dan *Return On Equity* (ROE)

mengalami penurunan maka *Quick Ratio* (QR) seharusnya mengalami kenaikan bukan penurunan.

Pada tahun 2020 *Quick Ratio* (QR) mengalami penurunan dari 0,45% menjadi 0,41%, *Return On Equity* (ROE) mengalami penurunan dari 15,83% menjadi 10,7% dan *Price Earning Ratio* (PER) mengalami kenaikan dari 10,2% menjadi 18,5%. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang ada dimana ketika *Price Earning Ratio* (PER) mengalami kenaikan dan *Quick Ratio* (QR) mengalami penurunan, maka *Return On Equity* (ROE) seharusnya ikut mengalami peningkatan bukan penurunan. Pada tahun 2021 *Quick Ratio* (QR) mengalami kenaikan dari 0,41% menjadi 0,7%, *Return On Equity* (ROE) mengalami kenaikan dari 10,7% menjadi 16,3% dan *Price Earning Ratio* (PER) mengalami penurunan dari 18,5% menjadi 9,9%. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori dimana Ketika *Price Earning Ratio* (PER) mengalami penurunan seharusnya *Return On Equity* (ROE) ikut mengalami penurunan pula dan *Quick Ratio* (QR) mengalami kenaikan.

Grafik 1.1
Quick Ratio (QR) dan Return On Equity (ROE) terhadap Price Earning Ratio (PER) Pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Periode 2011 – 2021



Sumber data olahan laporan tahunan di PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Periode 2011-2021

Garis biru merupakan grafik data *Quick Ratio* (QR). Data tersebut menunjukkan perkembangan *Quick Ratio* (QR). Semakin rendah *Quick Ratio* (QR) maka kemampuan perusahaan dalam mengukur sejauh mana aktiva lancar yang dikurangi persediaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya sangat rendah, begitu juga kebalikannya jika semakin tinggi *Quick Ratio* (QR) maka kemampuan perusahaan dalam mengukur sejauh mana aktiva lancar yang dikurangi persediaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya sangat bagus dan besar

Garis merah merupakan grafik data *Return On Equity* (ROE). Data tersebut menunjukkan perkembangan *Return On Equity* (ROE) yang mengalami fluktuasi. Semakin rendah *Return On Equity* (ROE) maka kemampuan suatu badan usaha

dalam menghasilkan laba dengan bermodalkan ekuitas yang sudah diinvestasikan pemegang saham sangat buruk. Apabila *Return On Equity* (ROE) semakin tinggi maka kemampuan suatu badan usaha dalam menghasilkan laba dengan bermodalkan ekuitas yang sudah diinvestasikan pemegang saham sangat bagus.

Garis hijau merupakan grafik dari data *Price Earning Ratio* (PER). Data tersebut menunjukkan perkembangan *Price Earning Ratio* (PER) yang mengalami fluktuasi semakin rendah *Price Earning Ratio* (PER) maka saham perusahaan dalam menghasilkan laba bersih sangat rendah begitu juga kebalikannya jika *Price Earning Ratio* (PER) memiliki nilai tinggi maka saham perusahaan dalam menghasilkan laba bersih sangat bagus dan tinggi.

Berdasarkan grafik 1.1 di atas pada variabel *Quick Ratio* (QR) kenaikan tertinggi pada tahun 2021 dengan 0,7% sedangkan terendah di tahun 2014 yaitu 0,31%. Pada variabel *Price Earning Ratio* (PER) mengalami kenaikan tertinggi pada tahun 2014 yaitu 27,9% dan terendah tahun 2016 yaitu 7,7%. Pada variabel *Return On Equity* (ROE) mengalami kenaikan tertinggi di tahun 2018 yaitu 20,92% dan terendah di tahun 2016 yaitu 4,5%.

Berdasarkan pemaparan yang sebelumnya penulis jelaskan, bisa diketahui bahwa *Quick Ratio* (QR) dan *Return On Equity* (ROE) memiliki pengaruh terhadap rasio pasar, baik pengaruh positif juga negatif. Hal ini menyampaikan bukti bahwa tinggi rendahnya nilai *Quick Ratio* (QR) dan *Return On Equity* (ROE) akan mempengaruhi tingkat *Price Earning Ratio* (PER) perusahaan. karena, *Price Earning Ratio* (PER) adalah komponen dari rasio pasar, dimana *Price Earning Ratio* (PER) digunakan untuk memprediksi valuasi harga suatu saham.

Berdasarkan pemaparan yang telah diuraikan pada latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengangkat obyek tersebut menjadi penulisan skripsi yang berjudul *Pengaruh Quick Ratio (QR) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Price Earning Ratio (PER) Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Studi Di PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Periode 2011-2021)*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penelitian merumuskan masalah ke dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut Pengaruh *Quick Ratio* (QR) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap *Price Earning Ratio* (PER) Pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Studi PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Periode 2011 - 2021

1. Bagaimana pengaruh *Quick Ratio* (QR) secara parsial terhadap *Price Earning Ratio* (PER) Pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Periode 2011 – 2021?
2. Bagaimana pengaruh *Return On Equity* (ROE) secara parsial terhadap *Price Earning Ratio* (PER) PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Periode 2011 – 2021?
3. Bagaimana pengaruh *Quick Ratio* (QR) dan *Return On Equity* (ROE) secara simultan terhadap *Price Earning Ratio* (PER) Pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Periode 2011 – 2021?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang timbul di atas, maka penulis memiliki tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Quick Ratio* (QR) secara parsial terhadap *Price Earning Ratio* (PER) PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Periode 2011 – 2021
2. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* (ROE) secara parsial terhadap *Price Earning Ratio* (PER) Pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Periode 2011 – 2021
3. Untuk mengetahui pengaruh *Quick Ratio* (QR) dan *Return On Equity* (ROE) secara simultan terhadap *Price Earning Ratio* (PER) Pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Periode 2011 – 2021

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan baik secara teori maupun secara praktis, penelitian ini di maksudkan untuk beberapa pihak, di antaranya yaitu:

1. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini dapat di manfaatkan untuk kajian pustaka serta referensi untuk penelitian selanjutnya. Serta menjadi bahan ilmu mengetahui mengenai *Quick Ratio* (QR) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap dan *Price Earning Ratio* (PER)

2. Bagi Investor

Peneliti ini di harapkan membantu investor untuk menganalisis saham yang di perjual belikan dalam pasar modal sehingga para investor leluasa dalam pengambilan keputusan untuk mendapatkan dividen yang diharapkan.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian sebagai salah satu syarat lulus dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Prodi Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi Bisnis Islam (FEBI) di Unversitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

